

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test*, diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjaran sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kategori rendah, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 65%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih mengalami keraguan, rasa malu, serta kurang memiliki keberanian untuk tampil dan mengekspresikan diri dalam aktivitas seni tari. Keadaan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat guna mendorong peningkatan kepercayaan diri siswa.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam ekstrakurikuler tari adalah melalui perencanaan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mendorong rasa percaya diri. Penerapan model pembelajaran *time token* dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan materi pola lantai tari. Selama proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa. Mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan kelompok. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan skor kepercayaan diri siswa menjadi 81%, yang menandakan adanya perubahan signifikan dibandingkan kondisi awal sebelum eksperimen.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis secara kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_0) diterima, yaitu model pembelajaran *time token* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjaran. Peningkatan yang signifikan pada hasil *post-test* membuktikan bahwa model ini mampu menciptakan suasana belajar yang adil, mendorong keberanian, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *time token* dapat

dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang tepat untuk membangun karakter percaya diri dalam konteks pembelajaran seni, khususnya tari.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Temuan dalam penelitian ini berkontribusi secara teoretis terhadap pengembangan proses pembelajaran seni tari, terutama dalam lingkup kegiatan ekstrakurikuler. Model pembelajaran *time token* terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi antar siswa, partisipasi aktif, serta keberanian dalam berekspresi selama proses pembelajaran. Hal ini menguatkan teori bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan bicara secara merata dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter positif, termasuk kepercayaan diri. Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya wawasan teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran seni tari yang tidak hanya fokus pada aspek teknis gerakan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, penerapan model *time token* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri menjadi lebih berani tampil, menyampaikan pendapat, serta menunjukkan inisiatif dalam proses latihan. Hal ini menunjukkan bahwa guru atau pelatih ekstrakurikuler dapat mengadopsi model pembelajaran ini sebagai alternatif metode untuk membangun suasana latihan yang inklusif, adil, dan mendukung perkembangan kepercayaan diri setiap siswa. Implikasi ini penting bagi praktisi pendidikan, terutama dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam bidang seni tari, mulai menerapkan model pembelajaran *time token* secara lebih luas dan berkelanjutan. Model ini dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif untuk menciptakan suasana latihan yang lebih adil, aktif, dan mendorong setiap siswa agar lebih percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya tidak hanya menekankan aspek keterampilan teknis, tetapi juga diarahkan pada pengembangan karakter siswa, seperti keberanian, tanggung jawab, dan komunikasi, yang terbukti dapat dibentuk melalui penerapan model pembelajaran kooperatif seperti ini.

5.3.2 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya ruang lingkup yang hanya mencakup satu jenis kegiatan ekstrakurikuler serta waktu pelaksanaan eksperimen yang tergolong singkat. Oleh sebab itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas cakupan objek penelitian ke bentuk ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, guna mengetahui apakah model pembelajaran *time token* memberikan pengaruh yang serupa dalam konteks yang berbeda. Selain itu, studi lanjutan juga dapat dilakukan dalam rentang waktu yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan konsisten, serta mencakup variabel lain seperti pengaruh terhadap motivasi, kemampuan kerja sama, maupun pencapaian siswa di bidang non-akademik secara lebih menyeluruh.

